BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arah pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; c) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; d) menggunakan bahasa Indonesia untuk mengaitkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi perkerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dengan demikian, pengajaran sastra di sekolah dasar mempunyai peranan strategis dalam membentuk watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa pada siswa. Pada pengajaran sastra, siswa dapat mengenal dan menikmati karya sastra itu sendiri. Selain itu, dalam pengajaran sastra siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat yang menjadi ekspresi jiwa melalui pembelajaran membaca puisi.

Sebagai salah satu karya sastra, puisi juga diajarkan di sekolah sebagai bentuk peningkatan kemampuan siswa dalam memahami rangkaian tulisan yang memiliki makna konotatif, berbentuk simbol-simbol kata, dengan cara-cara mengapresiasi dan mengekspresikan puisi dengan baik. Di samping itu, tujuan pengajaran puisi adalah agar siswa dapat membacakan puisi dengan penuh ekspresif, imajinatif dan memberikan daya tarik yang kuat

bagi penonton sehingga puisi tidak lagi dibacakan dengan cara monoton.

Keberadaan pembelajaran puisi di sekolah harus diakui masih minim dan kurang menyenangkan bagi siswa. Kenyataan yang sering ditemui adalah, kemampuan siswa dalam membaca puisi masih terasa dangkal, kurangnya penjiwaan. Di sisi lain lemahnya pembelajaran puisi, karena peran guru yang kurang maksimal dalam mendemonstrasikan membaca puisi yang benar. Padahal dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ditegaskan bahwa pengajaran sastra bukan lagi berdasarkan pada pengajaran tentang sastra atau pengetahuan sastra. Lebih jauh dari itu, kemampuan apresiasi sastra tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan apresiasi itu sendiri (menenal, memahami, dan mengkomunikasikan secara lisan maupun tulis), tetapi pembelajaran sastra dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan mengembangkan kepribadian siswa. Untuk itu perlu metode, teknik dan pengetahuan yang cukup agar dapat memaknai karya-karya sastra tersebut. Ini tentunya juga kita harus kembali pada bagaimana proses pembelajaran karya sastra di setiap sekolah.

Namun, bagaimana dengan proses pembelajaran sastra, sebagaimana dijelaskan terutama puisi yang berada di sekolah-sekolah. Apakah sudah mampu mengantarkan siswa kepada iklim pembelajaran sastra yang baik. Ataupun pembelajaran yang tidak disertai dengan apresiasi, sehingga membuat siswa menganggap pembelajaran untuk memahami puisi seperti momok yang menakutkan. Jika saja hal ini terjadi, maka dunia sastra di Indonesia berada pada persimpangan jalan, yang jika tidak segera diantisipasi oleh guru dan peminat sastra, maka kita akan kehilangan arah dan tujuan mulia dari pengajaran sastra itu sendiri.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru di sekolah tersebut, kemampuan membaca dan memahami puisi oleh siswa kelas V SD GMIH Tedeng masih jauh dari yang diharapkan. Sebagian besar siswa membaca puisi dengan nada dan intonasi yang biasa saja, dan tidak mampu memahami makna yang terkandung di dalam puisi tersebut.

Hal ini senada dengan Rosidi (2002:71) bahwa pengajaran sastra diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan mengembangkan kepribadian siswa. Salah satu bentuk apresiasi puisi yang dilakukan pembaca atau penikmat sastra adalah melakukan pemaknaan terhadap bait-bait puisi. Kegiatan memahami makna puisi tidaklah mudah, lebih-lebih pada puisi sekarang yang terlihat makin kompleks. Karena puisi biasanya menyimpan dari tata bahasa normatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis-analisis untuk dipahami makna. Hal ini perlu juga ditanamkan pada siswa kelas V SD GMIH Tedeng.

Puisi "*Alamku Indonesia*" dipilih dalam penelitian karena puisi ini sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan puisi ini terletak pada penulis dalam menampilkan kehidupan sehari-hari. Dalam puisi menggambarkan tokoh yang dengan pengharapan dan pengorbanan agar bertemu dengan sang kekasihnya, ternyata sia-sia walau semua hal telah disiapkan. Selain itu, puisi ini juga menampilkan masalah-masalah keagamaan.

Berdasarkan kenyataan bahwa memaknai puisi tidak selalu mudah, maka perlu dipelajari dengan berbagai cara atau metode sehingga dapat membantu kita dalam memaknai karya sastra, khususnya puisi. Dengan demikian, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Memahami Puisi "Alamku Indonesiaku" karya Bambang Lukito oleh Siswa kelas V SD GMIH Tedeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah "bagaimanakah kemampuan memahami makna puisi "Alamku Indonesia" karya Bambang Sukito oleh siswa kelas V SD GMIH Tedeng?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas mengingat penelitian harus mempunyai arah sasaran yang tepat. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sejauhmana

kemampuan siswa kelas V SD GMIH Tedeng dalam memahami makna puisi, khususnya puisi “Alamku Indonesia” Karya Bambang Lukito.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Bagi para guru tentunya dapat mengetahui kendala siswa dalam memaknai bahasa kiasan dalam pembelajaran puisi, serta dapat memecahkan problematika pengajaran sastra di setiap sekolah. Memperkaya khasanah ilmu-ilmu sastra. Sedangkan bagi siswa adalah dapat meningkatkan keterampilan dalam mempelajari sekaligus dapat memahami makna-makna puisi, terutama puisi “Alamku Indonesia” karya Bambang Sukito

2. Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan secara disipliner, sehingga melanjutkan pembinaan dan pengembangan pengajaran sastra (puisi) secara berkesinambungan dan tepat sasaran.